

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Selama proses kerja magang, penulis ditempatkan langsung sebagai reporter di kanal situs Tangselpos.id. Menurut Darwanto Sastro Subroto (1994), reporter merupakan seorang yang memiliki tugas mencari fakta atau data dan menyusunnya dalam format tulisan berita untuk media tempat ia bekerja baik secara cetak maupun elektronik.

Penulis sendiri berfokus pada pemberitaan olahraga, komunitas, kuliner, hingga kegiatan lokal di Tangerang Selatan. Seluruh penugasan serta peliputan diberikan dan dibimbing langsung oleh pembimbing lapangan sekaligus redaktur Tangselpos.id, Irma Permata. Proses kerja magang dilaksanakan dengan sistem *Work From Anywhere* (WFA) tanpa diwajibkan untuk datang ke kantor. Adapun 60% dari penugasan bersifat liputan langsung dan tidak diimbau menyadur dari internet. Seluruh proses komunikasi dan penugasan dilakukan melalui aplikasi Whatsapp.

Informasi penugasan dikirim oleh Irma melalui pesan pribadi yang diberikan satu minggu atau maksimal satu hari sebelum acara. Terdapat dua pendekatan dalam penentuan topik. Pertama, editor secara langsung menentukan topik yang akan dijadikan materi untuk artikel. Kedua, penulis akan berdiskusi dan bertanya kepada editor untuk bersama-sama menentukan topik yang akan dibahas. Setelah menetapkan topik, langkah berikutnya adalah mencari dan menyortir informasi terkait, dan kemudian mengolah bahan yang telah diperoleh menjadi sebuah artikel.

Artikel yang dibuat oleh penulis pun akan dikirimkan kembali melalui chat pribadi untuk disunting dan diberikan masukan oleh Irma. Setelah proses tersebut selesai, artikel pun siap dipublikasikan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan oleh redaksi.

**Gambar 3.1** Penugasan dari Whatsapp



Sumber: tangkapan layar

### **3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang**

Selama menjalani masa magang selama tiga bulan, tugas utama penulis adalah menulis setidaknya dua artikel per hari, di mana salah satunya mencakup liputan langsung dari lapangan. Ketika awal memulai magang, penulis selalu mendapatkan arahan dari pembimbing terkait kode etik dan gaya penulisan yang berlaku di *Tangselpos.id*. Pembimbing juga tidak lupa menyertakan artikel-artikel terdahulu sebagai referensi bagi penulis. Selain itu, penulis kerap mendapatkan tips dan trik terkait peliputan lapangan seperti teknik wawancara, kemampuan membaca situasi di lapangan, dan navigasi medan yang harus dihadapi.

Selain menjadi reporter, penulis juga mengemban tugas sebagai fotografer untuk mengabadikan serta melengkapi aspek dari topik yang diangkat dalam artikel. Pengabdian tersebut dilakukan melalui foto-foto yang diambil dengan menggunakan kamera seluler penulis. Setelah menyelesaikan tugas fotografi, penulis tidak lupa menjalankan wawancara dengan narasumber terkait untuk memperkuat bahan liputan. Setelah melalui proses tersebut, penulis menyusun artikel dan menyertakan beberapa hasil foto yang dikirim melalui Whatsapp.

Artikel kemudian dikirimkan kepada editor untuk disunting ulang. Keputusan apakah berita tersebut layak untuk diterbitkan atau tidak ditentukan oleh editor.

Penulis sendiri tercatat telah menulis sebanyak 190 berita yang sebagian besar bersifat *hard news*. Dalam mencari ide untuk berita, penulis konsisten menggunakan media sosial dan situs daring sebagai sumber inspirasi. Setelah memperoleh berita dari kedua platform tersebut, penulis kemudian mengambil langkah-langkah konkret terkait situasi yang sedang terjadi. Ini melibatkan kunjungan langsung ke lokasi kejadian, melakukan pengecekan fakta, dan menyusun jadwal liputan untuk acara atau kegiatan yang telah dijadwalkan.

## **A. Penugasan**

Tugas yang diberikan kepada penulis umumnya berasal dari redaktur atau atas petunjuk dari editor. Apabila redaktur menganggap ada informasi yang perlu disiarkan, mereka akan memilih seorang jurnalis untuk menulis atau meliput berita tersebut.

Penugasan dalam bidang jurnalistik merupakan langkah awal untuk memulai sebuah tugas dan menentukan topik yang layak diliput, serta menguraikan alasan mengapa hal tersebut penting (Ishwara, 2005). Pada tahap penugasan ini, reporter yang telah ditunjuk memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi tambahan sebelum meliput atau menulis berita. Meskipun demikian, redaktur turut memberikan keleluasaan kepada reporter untuk mencari materi berita yang dianggap pantas untuk disampaikan, sesuai dengan sektor liputan masing-masing dalam media tersebut.

Dalam proses kerja, pada awalnya penulis mendapatkan beberapa pelatihan khusus, terutama dalam membaca setiap jenis berita dengan menggunakan gaya bahasa *Tangselpos.id*. Selanjutnya, penulis diajarkan cara melakukan penulisan dengan gaya dan teknik yang sesuai dengan prosedur untuk mengolah informasi menjadi sebuah artikel berita yang mudah dipahami dan menarik bagi pembaca.

Seiring berjalannya waktu, penulis diberikan kebebasan untuk mencari berbagai jenis informasi dari sumber berita lain yang kemudian dapat ditulis. Artikel tersebut kemudian diajukan kepada redaktur, dan jika redaktur menganggap sesuai, tulisan tersebut diolah menjadi sebuah artikel berita yang layak untuk dipublikasikan di website.

Adapun rincian jumlah artikel selama magang yang dibuat oleh penulis untuk *Tangselpos.id* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Rincian Pelaksanaan Tugas per Minggu

Minggu ke	Jumlah Artikel
1. 3-9 September	8 Artikel
2. 10-16 September	19 Artikel
3. 17-23 September	13 Artikel
4. 24-30 September	22 Artikel
5. 1-7 Oktober	18 Artikel
6. 8-14 Oktober	11 Artikel
7. 15-21 Oktober	23 Artikel
8. 22-28 Oktober	18 Artikel
9. 29 Okt-4 Nov	14 Artikel
10. 5-11 November	16 Artikel
11. 12-18 November	12 Artikel
12. 19-25 November	10 Artikel
13. 26 Nov-1 Des	6 Artikel

Sumber:

[https://docs.google.com/document/d/1WF\\_MOL1V9TcmJHu\\_S4JmhcOK29bTXTq3qtSLcs4q\\_Q\\_k/edit?usp=sharing](https://docs.google.com/document/d/1WF_MOL1V9TcmJHu_S4JmhcOK29bTXTq3qtSLcs4q_Q_k/edit?usp=sharing)

Salah satu liputan lapangan yang sangat berkesan bagi penulis selama magang adalah ketika melibatkan diri dalam artikel berjudul "Tangsel Combat, Melawan Ketidاكلucuan dengan Stand Up Indo Tangsel!". Liputan ini sendiri memfokuskan pada kegiatan rutin dari komunitas Stand Up Indo Tangsel yang berlangsung pada 5 September 2023. Penulis memilih topik ini karena dianggap sangat menarik untuk dieksplorasi secara mendalam prosesnya.

**Gambar 3.2** Kegiatan “Stand Up Night” oleh Komunitas Stand Up Indo Tangsel



Sumber: dokumentasi penulis

## **B. Pengumpulan Data**

Dalam bidang jurnalisme tahap pengumpulan data menjadi aspek yang krusial, terutama dalam proses perencanaan suatu berita. Sebelum memulai tugas, penulis wajib untuk melakukan riset dan mengumpulkan informasi terkait dari liputan yang telah ditentukan. Proses ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dalam mengumpulkan data relevan sebelum memasuki tahap liputan yang lebih serius. Tidak terkecuali topik liputan yang tidak dimengerti sama sekali oleh penulis yakni terkait komunitas Stand Up Indo Tangsel.

Penulis pertama kali meliput Stand Up Indo Tangsel pada 5 September 2023 di Happiness Kitchen & Coffee, Pamulang, Tangerang Selatan. Penulis datang meliput ke lokasi dengan bermodalkan riset dari artikel daring, sosial media, dan bertanya kepada jurnalis *Tangselpos.id* yang pernah meliput kegiatan komunitas tersebut.

Pada liputan tersebut, penulis melakukan observasi dengan memerhatikan sekitar dan mendengarkan narasi pembawa acara. Patton (2012) menyatakan bahwa observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, dan orang-orang

yang terlibat dalam aktivitas. Hal tersebut dilakukan untuk menambah informasi bagi penulis dalam rangka penulisan artikel nantinya. Oleh karena itu, jurnalis diwajibkan untuk melakukan observasi guna mengamati fakta-fakta yang relevan. Segala informasi, jika disertai dengan observasi, akan menjadikan gambaran kejadian semakin nyata. Ini menjadi suatu keharusan terutama dalam merancang sebuah berita (Azwar, 2018).

Dengan memanfaatkan hasil observasi penulis dapat menggambarkan peta komunitas tersebut mencakup siapa saja yang hadir, kegiatan yang mereka lakukan, aktivitas rutin, dan juga tujuan serta misi dari Stand Up Indo Tangsel. Setelah mengetahui segala informasi tersebut, penulis pun akhirnya bisa menentukan narasumber yang akan diwawancarai pada kegiatan tersebut dan sudut pandang cerita yang akan diambil. Saat melakukan wawancara penulis melewati beberapa tahapan yang esensial seperti pengenalan diri, menyampaikan maksud kedatangan, menjelaskan materi terkait yang akan dibahas, dan kemudian mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010).

### C. Penulisan

Tahapan penulisan merupakan bagian integral dari proses penyusunan artikel, melibatkan informasi yang diperoleh penulis dari riset, pengumpulan data, dan wawancara. Dalam proses kerja, penulis lebih banyak fokus menulis artikel jenis *hard news*. Menurut Rusman Latief (2021), *hard news* didefinisikan sebagai pemberitaan yang memberikan informasi singkat, tajam, dan langsung terkait dengan peristiwa aktual dan penting yang terjadi atau telah terjadi dalam masyarakat.

Rulli Nasrullah (2014) memberikan gambaran yang baik tentang karakteristik dan prinsip penulisan *hard news*. Struktur piramida terbalik yang digunakan dalam penulisan *hard news* menegaskan pentingnya menempatkan informasi paling penting di bagian atas dan secara bertahap menurunkan tingkat kepentingan informasi ke paragraf-paragraf selanjutnya. Pendekatan 5W+1H (What, Why, Who, When, Where, and How) adalah pedoman penting dalam penulisan *hard news*. Memastikan bahwa semua unsur penting dari suatu kejadian atau berita telah tercakup dengan jelas. Sifat penulisan yang tepat, ringkas, jelas, padat, sederhana, dan langsung pada inti persoalan sangat krusial dalam penyajian berita.

## 1. Judul

Judul memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah berita. Pada tahap ini, penulis akan menentukan judul yang sesuai dengan topik yang akan dijadikan artikel. Dalam pemilihan kata untuk judul, kejelasan dan ketepatan sangat diperlukan, mengingat judul memiliki fungsi untuk menarik dan memikat perhatian pembaca (Muslimin, 2019, p. 27).

## 2. Teras berita (*lead*)

Teras berita atau *lead* umumnya ditempatkan di bawah judul dan berfungsi sebagai penyedia fakta terpenting untuk menjelaskan isi berita (Muslimin, 2019, p. 33). Dalam menentukan *lead*, penulis memilih kata-kata kunci yang esensial untuk ditempatkan pada awal kalimat berita. Dalam *Tangselpos.id*, teras berita umumnya terdiri dari satu atau dua baris.

Fokus utama pada pembahasan kali ini adalah terkait artikel berjudul “Tangsel Combat, Melawan Ketidaklucuan dengan Stand Up Indo Tangsel!”. Dalam artikel tersebut penulis mewartakan terkait lomba rutin yang diadakan oleh Stand Up Indo Tangsel. Penulis pun merumuskan lead sebagai berikut: “Komunitas Stand Up Indo Tangsel, kembali menggelar acara rutin minggunya di Happiness Kitchen & Coffee pada Selasa (5/9/2023). Acara kali ini cukup berbeda, mereka juga melakukan kompetisi Tangsel Combat Season 2 yang sudah berlangsung dari bulan Mei lalu”.

Dengan menggunakan struktur piramida terbalik, penulis menempatkan informasi terpenting dalam artikel pada paragraf pertama dengan mencakup informasi 5W+1H.

## 3. Tubuh berita

Tubuh berita umumnya ditempatkan setelah judul, baris tanggal, dan *lead* berita. Fungsi utama dari tubuh berita adalah sebagai pelengkap dan penjelasan dari *lead* berita. Secara umum, tubuh berita berisi penjelasan rinci tentang suatu peristiwa (Muslimin, 2019, p. 33). Dalam tubuh berita, penulis menempatkan tiga kutipan yang disebar di antara paragraf-paragraf artikel.

Kutipan tersebut digunakan untuk memperjelas dan menekankan konteks dari setiap kalimat yang dibuat penulis. Kalimat yang digunakan harus singkat,

jelas, dan padat sehingga dapat dengan efektif menyampaikan informasi kepada pembaca tanpa membuatnya bingung atau kehilangan fokus.

**Gambar 3.3** Tubuh berita artikel

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan para komika, khususnya di Tangerang Selatan, untuk belajar membuat dan mematangkan materi lawak yang mereka punya.

"Biar anak-anak terpancing untuk bikin materi baru, trigger untuk punya mental kompetisi, ibarat kata ini buat bekel lah. Jadi kalau misal temen-temen ini punya dapet kesempatan untuk masuk kompetisi tv sudah punya bekel ini. Daya saing, cara nulis, dan kejelian menangkap momen, kejelian menangkap punch-line seperti apa," lanjut Mal Jupri.

Sumber: tangkapan layar

#### 4. Kaki berita

Kaki berita, yang juga dikenal sebagai leg, terletak di bagian akhir teks artikel. Fungsinya adalah menyediakan informasi tambahan untuk melengkapi atau menjelaskan informasi kepada pembaca (Muslimin, 2019, p. 34). Dalam konteks konsep penulisan "Piramida Terbalik," dapat dikatakan bahwa leg merupakan bagian berita yang memiliki tingkat penting yang paling rendah (Muslimin, 2019, p. 27). Oleh sebab itu, penulis menuliskan jadwal kegiatan rutin komunitas Stand Up Komedi Indo setiap minggunya di paragraf terakhir sebagai bentuk *exposure*.

**Gambar 3.4** Kaki berita artikel

Bagi kalian yang ingin melihat aksi kocak para komika di Tangsel Combat Season 2, bisa langsung mendatangi Happiness Kitchen & Coffee Pamulang 2 setiap hari Selasa. Acara dimulai pukul 20.00 WIB tanpa dikenakan biaya sedikitpun.

Sumber: tangkapan layar

### D. Penyuntingan

Proses penyuntingan merupakan tahap penting dalam penulisan artikel, di mana penulis melakukan pembacaan ulang untuk memastikan artikel telah disusun dengan baik dan dapat

dipahami oleh pembaca. Pada tahap ini, penulis juga melakukan perbaikan terhadap kesalahan yang mungkin ada dalam penulisan.

Penulisan artikel dilakukan menggunakan aplikasi Google Docs. Penulis memilih Google Docs karena kemudahannya dan keterhubungannya langsung dengan internet. Pengiriman naskah kemudian dilakukan melalui Whatsapp karena melibatkan proses editing oleh editor. Akun *Tangsselpos.id* sepenuhnya dikelola oleh redaktur dan redaktur pelaksana.

Pada liputan lapangan, seperti dalam artikel yang berjudul "Tangsel Combat, Melawan Ketidaklucuan dengan Stand Up Indo Tangsel!", penulis menerima masukan langsung dari redaktur. Masukan tersebut dapat mencakup aspek-aspek seperti gaya penulisan, pemilihan kata, sudut pandang, serta hasil foto termasuk komposisi dan pencahayaan. Proses ini memperkaya artikel dengan pandangan editor yang dapat meningkatkan kualitas dan keseluruhan pengalaman membaca.

Tahap penyuntingan selanjutnya sepenuhnya dipegang oleh editor dan pada umumnya editor dari *Tangselpos.id* tidak membuat perubahan yang drastis pada tulisan artikel. Perubahan yang dilakukan lebih bersifat menyelaraskan penggunaan kata dan kalimat untuk meningkatkan kelancaran membaca. Editor juga memastikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan alur penulisan khas dari *Tangselpos.id*.

Dengan pendekatan ini, editor bertujuan untuk mempertahankan gaya dan nuansa tulisan yang telah dibangun oleh penulis, sambil menyesuaikan beberapa elemen agar tetap konsisten dengan standar redaksi dan keseluruhan gaya penulisan *Tangselpos.id*. Proses ini membantu memastikan bahwa artikel tetap mempertahankan kualitasnya dan sesuai dengan karakteristik editorial.

**Tabel 3.2** Artikel sebelum dan sesudah disunting

Naskah awal	Naskah akhir
Melawan Ketidak Lucuan Dengan Stand-Up Indo Tangsel!	Tangsel Combat, Melawan Ketidaklucuan dengan Stand Up Indo Tangsel!
PAMULANG, Komunitas Stand Up Indo	PAMULANG - Komunitas Stand Up Indo

<p>Tangsel kembali mengadakan acara rutin mingguannya di Happiness Kitchen &amp; Coffee pada Selasa (5/9/2023). Acara kali ini cukup berbeda karena selain melakukan kegiatan rutin, mereka juga turut melangsungkan kompetisi Tangsel Combat Season 2 yang sudah berlangsung dari Mei lalu.</p> <p>Tak tanggung, acara ini dihadiri oleh beberapa stand-up komedian (komika) ternama tanah air seperti Mal Jupri, Hernawan Yoga, dan Nury Zhafira serta Rizky Ambon.</p> <p>“Stand-up Tangsel ini sebetulnya menjadi wadah buat temen-temen yang pengen jadi stand-up komedian. Kan banyak stand-up komedian yang masuk televisi (tv), nah semuanya berasal dari komunitas. Jadi ibarat kata ini kayak lapangan kecil lah bagi para komika untuk latihan,” ujar Mal Jupri yang juga merupakan anggota Stand-Up Indo Tangsel.</p> <p>Tangsel Combat sendiri merupakan kompetisi rutin yang diadakan komunitas dan saat ini sudah memasuki musim keduanya.</p> <p>“Biar anak-anak terpancing untuk bikin</p>	<p>Tangsel, kembali menggelar acara rutin mingguannya di Happiness Kitchen &amp; Coffee pada Selasa (5/9/2023). Acara kali ini cukup berbeda, mereka juga melakukan kompetisi Tangsel Combat Season 2 yang sudah berlangsung dari bulan Mei lalu.</p> <p>Tak tanggung-tanggung, acara ini diramaikan oleh beberapa stand up komedian (komika) ternama Tanah Air seperti Mal Jupri, Rizky Ambon, Hernawan Yoga, Nury Zhafira, dan masih banyak lainnya.</p> <p>“Stand Up Indo Tangsel ini sebetulnya menjadi wadah buat temen-temen yang pengen jadi stand up komedian. Kan banyak stand up komedian yang masuk televisi, nah semuanya berasal dari komunitas. Jadi ibarat kata ini kayak lapangan kecil lah bagi para komika untuk latihan,” ujar Mal Jupri yang juga merupakan anggota Stand Up Indo Tangsel.</p> <p>Tangsel Combat sendiri merupakan kompetisi rutin yang diadakan oleh Stand Up Indo Tangsel. Saat ini, ajang tersebut sudah memasuki musim keduanya.</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan para komika, khususnya di</p>
---	--

<p>materi baru, trigger untuk punya mental kompetisi, ibarat kata ini buat bekel lah. Jadi kalau misal temen-temen ini punya dapet kesempatan untuk masuk kompetisi tv sudah punya bekel ini. Daya saing, cara nulis, dan kejelian menangkap momen, kejelian menangkap punch-line seperti apa,” lanjut Mal Jupri.</p> <p>Saat ini, Tangsel Combat sudah memasuki babak 6 besar dan akan terus di saring satu per satu setiap minggunya.</p> <p>“Jadi 6 besar ini bakal dipretelin lagi jadi 5 besar, 4 besar, 3 besar, nanti pas udah 2 besarnya digabungin sama ulang tahun komunitas. Jadi kayak komunitas itu tiap tahun punya lebarannya lah. Acara utama tiap tahun namanya Stand Up Night, di situ bakal dimunculin segmen finalnya,” sebut Mal Jupri.</p> <p>Kalau tidak ada perubahan, Mal Jupri menyatakan bahwa Stand Up Night tahun ini akan berlangsung pada 11 November mendatang dengan mengundang beberapa komika nasional.</p> <p>Bagi kalian yang ingin melihat keseruan para komika di Tangsel Combat Season 2, bisa</p>	<p>Tangerang Selatan, untuk belajar membuat dan mematangkan materi lawak yang mereka punya.</p> <p>“Biar anak-anak terpancing untuk bikin materi baru, trigger untuk punya mental kompetisi, ibarat kata ini buat bekel lah. Jadi kalau misal temen-temen ini punya dapet kesempatan untuk masuk kompetisi tv sudah punya bekel ini. Daya saing, cara nulis, dan kejelian menangkap momen, kejelian menangkap punch-line seperti apa,” lanjut Mal Jupri.</p> <p>Saat ini, Tangsel Combat sudah memasuki babak 6 besar dan akan terus mengeliminasi para kontestan setiap minggunya. Babak final pun akan digelar secara meriah, mengingat adanya acara tahunan yang pastinya bukan main-main.</p> <p>“Jadi 6 besar ini bakal dipretelin lagi jadi 5 besar, 4 besar, 3 besar, nanti pas udah 2 besarnya digabungin sama ulang tahun komunitas. Jadi kayak komunitas itu tiap tahun punya lebarannya lah. Acara utama tiap tahun namanya Stand Up Night, di situ bakal dimunculin segmen finalnya,” jelasnya.</p> <p>Jika tidak ada perubahan, Stand Up Night</p>
--	---

<p>datang setiap hari Selasa di Happiness Kitchen &amp; Coffee Pamulang 2. Acara selalu di mulai jam 20.00 WIB tanpa dikenakan biaya apa pun.</p>	<p>tahun ini akan digelar pada 11 November mendatang dengan mendatangkan beberapa komika nasional yang pastinya sudah dikenal.</p> <p>Bagi kalian yang ingin melihat aksi kocak para komika di Tangsel Combat Season 2, bisa langsung mendatangi Happiness Kitchen &amp; Coffee Pamulang 2 setiap hari Selasa. Acara dimulai pukul 20.00 WIB tanpa dikenakan biaya sedikitpun.</p>
---	--

Link artikel:

<https://tangselpos.id/detail/15526/tangsel-combat-melawan-ketidaklucuan-dengan-stand-up-indo-tangsel>

### E. Publikasi

Setelah melalui tahap penyuntingan, hasil artikel kemudian diunggah oleh editor ke situs Tangselpos.id. Mengenai publikasi, beberapa artikel yang ditulis oleh penulis dapat menjadi bagian dari headline atau masuk ke kanal koran cetak *Tangselpos*. Hal ini menciptakan visibilitas yang lebih besar untuk artikel tersebut dan memperkuat eksposur terhadap konten-konten yang dianggap istimewa oleh redaksi. Proses ini memastikan bahwa artikel-artikel yang berkualitas mendapatkan perhatian yang layak dari pembaca di platform *Tangselpos.id*.

Hal yang paling berpengaruh, terutama di awal proses kerja magang, adalah penyesuaian diri penulis untuk memahami struktur penulisan Tangselpos.id. Pada tahap ini, penulis sedang berusaha untuk mendalami gaya penulisan yang sesuai dengan karakteristik *Tangselpos.id*. Selain itu, penulis juga berupaya memahami cara penulisan yang tepat untuk beberapa pembagian section yang ada di situs *Tangselpos.id*.

Penyesuaian ini menjadi kunci untuk mencapai kesesuaian dengan standar penulisan yang berlaku di *Tangselpos.id* dan memastikan bahwa tulisan yang dihasilkan sesuai dengan gaya dan ekspektasi yang diinginkan oleh platform tersebut. Proses ini mungkin melibatkan pembelajaran, penerapan umpan balik dari editor, serta eksplorasi lebih lanjut terhadap nuansa penulisan yang diterapkan dalam berbagai bagian atau sektor pada situs tersebut.

### 3.3 Kendala yang Ditemukan

#### A. Independensi dan Laporan Bersponsor

Selama penulis bekerja di *Tangselpos.id*, penulis menyadari bahwa perusahaan media ini menerima dukungan keuangan secara langsung dari pemerintah kota Tangerang Selatan. Lebih jelasnya lagi adalah pemerintah setempat kerap melakukan “liputan bayaran” (*advertising/sponsorship*) terhadap laporan-laporan yang dibuat oleh *Tangselpos.id*. Akibatnya, penulis sering diminta untuk melaporkan kegiatan pemerintah dengan menyajikan informasi yang positif saja. Dalam konteks ini, penulis tidak diizinkan untuk memberikan kritik berlebihan terhadap artikel yang saya tulis dalam tugas tersebut.

Penerimaan dana dari pemerintah ini bagi penulis sangat membatasi kebebasan jurnalistik penulis. Jurnalis dan redaktur pun mungkin merasa tekanan atau ekspektasi dari pemberi dana, menghambat kemampuan mereka untuk melaporkan dengan independen dan kritis. Pembatasan ini dapat merugikan esensi jurnalisme sebagai penjaga kebenaran dan penyalur informasi objektif (Kovach dan Rosenstiel, 2007).

Peran media sebagai *watchdog* merupakan salah satu komponen mendasar dalam masyarakat demokratis. Sebagai pilar keempat demokrasi, media perlu memenuhi kewajibannya kepada publik dengan mengungkapkan isu-isu seperti skandal, korupsi, dan kegagalan penguasa dalam mengatasi kebutuhan masyarakat (Hallin dan Mancini, 2004).

Keterlibatan pemerintah dalam mendanai *Tangselpos.id* dapat menciptakan atmosfer di mana hanya opini yang sejalan dengan pemerintah yang mendapatkan dukungan. Kurangnya diversitas opini dapat merugikan warga yang mengharapkan media sebagai refleksi pluralitas masyarakat. Framing berita yang bersifat mendukung pemerintah dapat mengurangi keragaman sudut pandang dan menciptakan gambaran yang kurang lengkap tentang realitas di kota Tangerang Selatan.

Netralitas merupakan kunci utama kepercayaan publik terhadap media. Jika *Tangselpos.id* terlihat sebagai saluran informasi yang cenderung mendukung pemerintah yang membiayai mereka, masyarakat dapat kehilangan kepercayaan pada integritas dan objektivitas berita. Kehilangan kepercayaan ini berpotensi merugikan hubungan jangka panjang media dengan pembaca. Media massa memegang peran krusial dalam membentuk opini publik dan mengawal keseimbangan kekuasaan. Lalu, apakah laporan bersponsor merupakan produk jurnalistik?

Hubungan antara jurnalisme dan periklanan adalah hal yang terkesan abu-abu dalam sebuah redaksi. Namun, pada kenyataannya laporan bersponsor (dalam kasus ini) bukanlah sebuah produk jurnalistik melainkan hanya iklan semata yang dibalut dalam sebuah artikel berbentuk berita (*native advertising*). Alhasil, berita bersponsor memiliki potensi untuk menipu pembaca sekalipun yang diberitakan adalah hal yang benar (*deceiving audiences*). Mengapa? Artikel bersponsor jelas mempengaruhi keputusan independen jurnalis sehingga mereka harus mengesampingkan fakta lapangan. Laporan yang dibuat pun harus mengikuti narasi yang diinginkan oleh sang pemberi dana (*deceptive advertising*).

Hal ini tentu sangat bertentangan dengan 10 pilar elemen jurnalisme seperti yang disampaikan oleh Kovach dan Rosenstiel (2007). Laporan bersponsor sangat nyata melanggar batas-batas etika jurnalistik yaitu kewajibannya terhadap kebenaran dan loyalitasnya terhadap publik. Selain itu, berita berbayar menghilangkan esensi jurnalisme terhadap disiplin verifikasi dan *cover both side*.

## **B. Gaya Penulisan**

Saat sedang menjalani program magang di *Tangselpos.id*, penulis menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesulitan dalam menyesuaikan gaya penulisan dari redaksi. Selain itu, kendala lainnya adalah ketidakadaan kartu identitas yang seharusnya diberikan kepada peserta magang. Hal tersebut membuat penulis beberapa kali mengalami kendala saat liputan ketika diminta menunjukkan tanda reporter terhadap pihak terkait.

## **C. Waktu Kerja**

Selain itu, penulis tidak memiliki waktu libur yang spesifik. Penulis cenderung bekerja satu minggu penuh. Tidak jarang pada Sabtu dan Minggu penulis diberikan tugas liputan lapangan di pagi hari. Adapun penulis tidak memiliki perangkat laptop untuk dapat langsung melakukan transkrip wawancara dan menulis berita secepatnya, semua pekerjaan liputan lapangan pun penulis kerjakan dari telefon seluler pribadi.

### **3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

Setelah menghadapi beberapa kendala selama menjalani magang di Tangselpos.id, penulis berhasil menemukan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah solusi yang diterapkan:

1. Terkait dengan laporan berbayar, penulis sebisa mungkin menolak permintaan liputan dengan berbagai alasan sehingga dialihkan ke jurnalis lain. Selain itu, penulis senantiasa meminimalkan interaksi pribadi yang bersifat tidak profesional dan tidak relevan dengan pekerjaan jurnalistik saat ditugaskan. Penulis percaya bahwa menjaga jarak ini dapat meningkatkan keobjektivitasan dan menghindari konflik kepentingan yang dapat merugikan integritas jurnalisisme.
2. Penyesuaian Gaya Tulisan: Solusi untuk menyesuaikan gaya tulisan dengan rutin membaca artikel yang terdapat di Tangselpos.id. Dengan melibatkan diri secara aktif dalam membaca dan memahami artikel-artikel tersebut, seiring berjalannya waktu, penulis dapat menyesuaikan gaya penulisan Tangselpos.id. Tentu saja, kolaborasi dengan editor juga menjadi faktor penting dalam proses penyesuaian ini.
3. Jadwal Liputan: Dalam bulan terakhir magang, penulis menerapkan sedikit perubahan terhadap jadwal liputan lapangan. Meski masih melakukan liputan lapangan pada Sabtu dan Minggu, penulis kini menulis berita dari rumah mulai dari Senin hingga Jumat. Pada hari kerja tersebut, liputan lapangan bersifat opsional tergantung dengan tingkat urgensi dari redaksi. Hal ini tentu sudah dikomunikasikan dengan pembimbing magang penulis di Tangselpos.id.